Artikel

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi

Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

2 (2): 99 – 112
© Penulis 2023
DOI:
Diterima: 27 September 2023
Direvisi: 30 September 2023
Diterbitkan: 30 September 2023

Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam

Lidya Serli
PAUD EL-QOLAM Sabuk Empat, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to find out about child education in an Islamic perspective. Thisresearch is classified into the type of library research, namely research conducted in the library tocollect and analyze data sourced from libraries, both in the form of books, documents and otherlibrary materials that can be used as a source of reference to compile a scientific report. Datasources are books and journals or books relevant to child education in the Islamic perspective. Child education in an Islamic perspective is education base don Islamic religious guidanceappliedin the family which is intended to form children to become human beings who believe and havefaith in God Almighty, and have noble character which includes ethics, morals, character, spirituality or understanding and experience of religious values in everyday life. Early childhood education is very importants that in adult hood they do not commit immoral acts. The education of children in the perspective of the prophet's hadith that must be taught from an early agebroadly includes the science of tawhid, morals and worship. The most important education forchildren is tawhid education in the family, because the family is the best field in seeding religiousvalues.

Keywords

Child education, Islamic perspective

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pendidikan anak dalam perspektif islam. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan diruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen danmateri perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatulaporan ilmiah. Sumber data adalah buku dan jurnal atau buku-buku yang relevan denganpendidikan anak dalam persoektif islam. Pendidikan anak dalam perspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluargayang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak sejak dini sangat penting agar pada usia dewasa tidak melakukan tindakan yang amoral. Pendidikan anak persfektif hadist nabi yang harusdiajarkan sejak dini secara garis besar mencakup tentang ilmu tauhid, akhlak dan ibadah. Pendidikan anak yang paling utama adalah pendidikan tauhid dalam keluarga, karena keluarga merupakan lading terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama.

Kata Kunci

Pendidikan Anak, Perspektif Islam

Penulis Korespondensi:
Lidia Serli, TK El-Qolam Sabuk Empat, Kotabumi, Abung Kunang– 34558
Email: lidyaserli04@gmail.com

Pendahuluan

Menurut ayat suci yang termaktub dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa anak lahir seperti kertas putih, anak tersebut akan menjadi anak Majusi atau Yahudi, tergantung oleh pendidikan yang diperoleh. Pendidikan untuk anak usia dini juga sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak. Menurut Islam pendidikan anak dimulai sejak anak dalam kandungan. Contohnya seorang ibu disarankan banyak membaca ayat suci, Al_Qur'an, dan dinasehatkan banyak berbuat kebajikan. Pada waktu ibu mengandung dianjurkan bayi yang masih dalam kandungan didengarkan lagu-lagu yang Islami, hal itu akan mempengaruhi karakter anak jika kelak ia dewasa nanti itu merupakan bukti, bayi dalam kandungan terdidik dengan baik (Al Hasan, 1997).

Pada saat lahir, oleh ayahnya dikumandangkan suara adzan suara ini adalahsuara pertamakali yangdia dengar dan diharapkan kelak dia dewasa anak tergerak jika mendengar adzan dan melaksanakan sholat.

Pada usia dini merupakan masa-masa *Golden Age*, pada masa *golden age* berumur 0-6 tahun pada masa ini otak anak berkembang 80%. Pada masa ini pula anak-anak mudah dibentuk oleh karena itu Anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Oleh Karena itu peran pendidik dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Orang tua dan pendidik harus melihat potensi anak yang dimilikinya dan orang tua maupun pendidik harus membantu mengembangkan potensi yang dia miliki, dan jangan sampai orang tua memaksa kehendak pada anaknya (Hasanah, 2008).

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga Negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selainitu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan diusia-usia berikutnya. Dengan terbitnya Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia

dini diakui secara sah.Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana pendidikan anakusia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Dalam penjabaran pengertian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisi diknas menyatakanbahwa:

"Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama.

Sebelumnya Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambaNya. Dengan agama Islamini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selainIslam. Allah ta'ala berfirman,

ايْلَيو"ۖمأَكَمليتلَكمدِيَنكموَأتيَممتعَلييكمنِيعَمِۖتوَرضيتلَكماإليسالَمينا

"Pada hari ini Aku telah sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian dan Aku pun telah ridha Islam menjadi agama bagikalian."(QS. AlMaa'idah:3)

Salah satu tujuan diturunkannya agama Islam adalah memperbaiki akhlak manusia. Ahklak hanya dapat di perbaiki dengan proses pendidikan, baik formal maupun informal. Betapa pentingnya pendidikan sehingga ayat yang pertama diturunkan adalah perintah Allah kepada manusia untuk membaca, membaca semuapenomena yang terjadi di alam dunia ini (Mahmudunnasir, 1994).

Konsep membaca hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Adapun tujuan pendidikan menurut Islam adalah agar seseorang dapat memahami tentang kekuasaan Allah SWT (yang tersirat dan tersurat) dengan segala peraturan-peraturan Allah serta mampu menempatkan posisinya sebagai hamba Allah SWT. Mengkaji makna pendidikan

anak menurut prespektif Islam dengan seluruh aspeknya merupakan kewajiban setiap muslim, mempelajari berbagai hal, baik ilmu aqidah, syariah maupun muamalah merupakanrangkuman pokok-pokok ajaran agama Islam. Dari hal tersebut penulis mengambil judul jurnal ini yaitu Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan diruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah (Hadi, 2002).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankananalisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menghasilkan data yang berupa data deskriptif. Pendekatan ini menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh informasi dari dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dinyatakan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sumber data adalah buku dan jurnal atau buku-buku yang relevan dengan pendidikan anak dalam perspektif islam.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam

Kata "Islam" dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama, yuslimu, islaman,* yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconcilliation*.

(perdamaian), *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah) (Nata, 2001). Kata *aslama* itu berasal dari kata *salima* yang berarti *peace* yaitu damai, aman, dan sentosa.

Menurut Syaikh Yusuf Al Qordhawi, beliau mengatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah mendidik manusia seutuhnya, jasmani dan rohaninya, luar dan dalamnya, perilaku dan akhlaknya (Al-Qardhawi, 1980). Jadi kalau begitu maka pendidikan Islam itu sebenarnya adalah sesuai tujuan rasul diutus "*liutammima makarimal akhlaq*". Pendidikan berhasil manakala akhlak manusia berhasil disempurnakan. Maka muncul kata *Karakter*, "*knowledge is power but caracter is more* "ilmu adalah kekutan sedangkan akhlak lebih utama. Apa hebatnya akhlak? sebagai mana rasul diutus, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Maka dalam pendidikan itu, prinsip utamanya harus mengandung prinsip "*Ketauhidan*"

Kedua, harus memiliki prinsip "*Keseimbangan*". Barang siapa yang ingin menghendaki kehidupan dunia maka harus dengan ilmu, barang siapa yang inginmenghendaki kehidupan akhirat maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin menghendaki kehidupan keduanya maka harus dengan ilmu. Maka begitu pentingnya ilmu itu, dengan cara apa kita mendapatkannya? Yaitu dengan pendidikan.

Ketiga, harus mengandung prinsip "*long life education* ", kontinuitas. Bahwa orang yang berani mempelajari sesuatu, dia harus berani mempelajari sesuatu-sesuatu yang baru. Terbuka pemikirannya, mau menerima sesuatu yang baru.

Keempat, harus mengandung prinsip "memerdekakan ". Orang yang berpendidikan, Allah angkat derajatnya, jangankan di akhirat, di dunia pun sudah Allah buktikan. Orang yang berpendidikan, akan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan. Misal dalam hal pekerjaan, orang yang berpendidikan pangkatnya/jabatannya akan lebih tinggi disbanding orang yang tidak berpendidikan.

Semua prinsip itu harus dipegang dalam pendidikan, kalau tidak maka pendidikan kita tidak akan memiliki nilai dan akan melahirkan generasi yang tidak terlalu kuat untuk

masa yang akan datang. Untuk mencapai prinsip-prinsip tersebut harus ada contoh, dan contoh kita adalah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam.

Didalam Islam pendidikan tidak boleh dibatasi pada upaya mendiktekan atau memberikan pengetahuan kepada seseorang atau memberikan keterampilan tertentu kepadanya. Sesungguhnya pendidikan memiliki tujuan yang lebih jauh dari itu. Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki akhlak, baik dalam skala individu maupun masyarakat. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Al-Qardhawi, 1998).

Yulianti and Siregar (1991) menyatakan Pendidikan anak dalam perspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari Berikut adalah beberapa poin penting tentang pendidikan anak dalam perspektif Islam:

1. Pendidikan agama harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, bahkan saat anak masih dalam kandungan
2. Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani,ruhani,dan akal anak-anaknya
3. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya
4. Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga
5. Pendidikan anak perspektif hadis Nabi sangat penting agar pada usia dewasa tidak melakukan tindakan yang amoral.

Dalam Islam, pendidikan anak dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam

kehidupan keluarga, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada putra-putrinya berdasarkan ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan Anak Menurut Islam

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, disatuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan maupun masyarakat.

Pendidikan dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu alat maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Hasanah, 2008).

Pendidikan diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan dalam pandangan agama Islam juga diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Mahmudunnasir, 1994).

Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan menurut Islam dalam membentuk seorang muslim yang mampu melaksanakan kewajibannya kepada Allah, sebagaimana firman allah yang artinya, *"Dan aku tidak menciptakan jindan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku."* (Adz-Dzariyat: 56). Maksud dari kata menyembah di ayat ini adalah mentauhidkan Alloh dalam segala macam bentuk ibadah sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibnu Abbas *rodhiyallohu'anhu*, seorang sahabat dan ahli tafsir.

Ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia di dunia ini hanya untuk beribadah kepada Alloh saja. Tidaklah mereka diciptakan untuk menghabiskan waktu kalian untuk bermain-main dan bersenang-senang belaka. Sebagaimana firman Alloh, *"Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanyadengan bermain-main. Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan, tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian."* (Al-Anbiya:16-17).

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main, dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Al-Mu'minun:115)
Sehingga jelas bahwa tujuan pendidikan dalam Islam harus terkait dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri di dunia ini, yakni menyembah Allah dengan segala aspeknya ibadahnya, baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Ibadah yang juga berhubungan dengan masalah *ukhrowi* (akherat) maupun masalah dunia (ilmu dunia).

Peranan Keluarga Dalam Islam

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan

anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masatersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya (Suryana *et al.*, 1996).

Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya. Musuh-musuh Islam telah menyadari pentingya peranan keluarga ini. Maka merekapun tak segan-segan dalam upaya menghancurkan dan merobohkannya. Mereka mengerahkan segala usaha untuk mencapai tujuan itu (Jauziyah, 2010). Sarana yang mereka pergunakan antara lain:

1. Merusak wanita muslimah dan mempropagandakan kepadanya agar meninggalkan tugasnya yang utama dalam menjaga keluarga dan mempersiapkan generasi.
2. Merusak generasi muda dengan upaya mendidik mereka di tempat-tempat pengasuhan yang jauh dari keluarga, agar mudah dirusak nantinya.
3. Merusak masyarakat dengan menyebarkan kerusakan dan kehancuran, sehingga keluarga, individu dan masyarakat seluruhnya dapat dihancurkan.

Sebelum ini, para ulama umat Islam telah menyadari pentingya pendidikan melalui keluarga. Syaikh Abu Hamid AlGhazali ketika membahas tentang peran kedua orangtua dalam pendidikan mengatakan: “Ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya.

Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat, juga setiap pendidik dan gurunya (Subaidi, 2016). Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang temak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung oleh pengguru dan walinya. Maka hendaklah ia memelihara mendidik dan membina serta mengajarinya akhlak yang baik, menjaganya dari teman-teman jahat, tidak membiasakannya

bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa."

Ruang Lingkup Pendidikan Anak Menurut Islam

Adapun Ruang lingkup pendidikan anak menurut secara garis besar dibagi menjadi 5, yaitu:

1. ***Pendidikan Keimanan***

   Tujuan pendidikan dalam Islam yang paling hakiki adalah mengenalkan peserta didik kepada AllahSWT. Mengenalkan dalam arti memberikan pembelajaran tentang keesaan Allah, kewajiban manusia terhadap Allah danaspek-aspek aqidah lainnya. Dalam hal ini dapat dikaji dari nasehat Luqman kepada anaknya yang digambarkan Allah dalam firmannya:

   "*Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya:"hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesengguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang nyat*a." (Q.S 31:13)

2. ***Pendidikan Akhlak***

   Allah mengutus Nabi Muhammad kepada umat manusia adalah untukmemperbaiki akhlak manusia. Dalam proses pendidikan terdapat hadits dariIbnu Abas bahwa Rasulullah pernah bersabda: "… *Akrabilah anak-anakmu dandidiklah akhlak mereka*.", begitu juga Rasulullah saw bersabda: "*Suruhlah anak-anak kamu melakukan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka kalau meninggalkan ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka*."(HR. Abu Daud).

   Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama (Hadarna, 2020). Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan-keutamaan dalam

masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, Sehingga seorang Muslim tidak sempurna agamanya sehingga akhlaknya menjadi baik.

Hampir-hampir sepakat filosof-filosof pendidikan Islam, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak-Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya oleh sebab mereka mendapat pengaruh dari pada nyaata segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil berat tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih-sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain sebagainya, Dia juga mengajarkan nilai dan faedahnya berpegang teguh pada akhlak didalam hidup membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil (Nata, 2001).

3. *Pendidikan Ibadah*

Hendaknya sejak kecil putra-putri kita diajarkan bagaimana beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa serta beragam ibadah lainnya.

Rasulullahshalallahu‘alaihiwasallam bersabda,'
“*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat*“. (HR. Al-Bukhari) Dalam hadits yanglain; “*Ajarilah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika mereka berusia sepuluh tahun (bila tidak mau shalat-pen)*” (Shahih. Lihat Shahih Shahihil Jami’ karya Al-Albani). Bila mereka telah bisa menjaga ketertiban dalam shalat, maka ajak pula mereka untuk menghadiri shalat berjama’ah di masjid. Dengan melatih mereka dari dini, InsyaAllah ketika dewasa mereka sudah terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut.

4. *Pendidikan intelektual*

Menurut kamus Psikologi istilah intelektual berasal dari kata intelek yaitu proses kognitif/berpikir, atau kemampuan menilai dan mempertimbangkan. Pendidikan

intelektual ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Menurut **Piaget** seorang Psikolog yang membahas tentang teori perkembangan yang terkenal juga dengan **Teori Perkembangan Kognitif** mengatakan ada 4 periode dalam perkembangan kognitif manusia, yaitu:

a. Periode 1,0 tahun –2 tahun (sensorik motorik)
b. Periode 2,2 tahun –7 tahun (berpikir Pra Operasional)
c. Periode 3,7 tahun-11 tahun (Berpikir Kongkrit Operasional)
d. 11 tahun-Dewasa (Formal Operasional)

5. Pendidikan fisik

Dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberi waktu tidur dan aktivitas yang cukup agar pertumbuhan fisiknya baik dan mampu melakukan aktivitas seperti yang disunahkan Rasulullah:"*Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang dan menunggang kuda."(HR.Thabrani)*

6. *Pendidikan Psikis*

Dalam hal ini Allah berfirman: "*Dan janganlah kamu bersifat lemah dan jangan pula berduka cita, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (QS.3:139)*

Upaya dalam melaksanakan pendidikan psikis terhadap anak antara lain:

a) Memberikan kebutuhan emosi, dengan cara memberikan kasih saying, pengertian, berperilaku santun dan bijak.
b) Menumbuhkan rasa percaya diri
c) Memberikan semangat tidak melemahkan

Tiga Tahapan Pendidikan Anak menurut Islam

Menurut sahabat Ali bin Abi tahalib ra, pendidikan anak dapat dibagi menjadi 3 tahapan/penggolongan usia, yaitu:

1. Tahap ***BERMAIN*** ("la-ibuhum"/ajaklah mereka bermain), dari lahir sampai kira-kira 7 tahun.
2. Tahap ***PENANAMAN DISIPLIN*** ("addibuhum"/ajarilah mereka adab) dari kira-kira 7 tahun sampai 14 tahun.

3. Tahap ***KEMITRAAN*** ("roofiquhum"/jadikanlah mereka sebagai sahabat) kira-kira mulai 14 tahun keatas.

Ketiga tahapan pendidikan ini mempunyai karakteristik pendekatan yang berbeda sesuai dengan perkembangan kepribadian anak yang sehat. Begitulah kita coba memperlakukan mereka sesuai dengan sifat-sifatnya dan tahapan hidupnya.

Kesimpulan

Pendidikan anak dalam perspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islamyangditerapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada TuhanYang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan dalam Islam harus terkait dengan tujuan penciptaan manusia itusendiri di dunia ini, yakni menyembah Allah dengan segala aspeknya ibadahnya, baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Ibadah yang juga berhubungan dengan masalah ukhrowi (akherat) maupun masalah dunia (ilmu dunia).

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah).

Daftar Pustaka

Al Hasan, Y.M. (1997) *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa.

Al-Qardhawi, Y. (1998) *Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna, diterjemahkan oleh Bustani A. Gani, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*. Jakarta: bulan bintang.

Faridl, M. (1995) *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Bandung: Pustaka.

Hadarna. (2020) 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam', 9. doi:

10.58230/27454312.10.
Hadi, S. (2002) *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
Hasanah, N.U. (2008) 'Pendidikan Anak, Keteladanan, Keimanan, Cinta, Dan Kekerasan', *At-Ta'dib*, 9(4), pp. 209–234.
Jauziyah, I.Q. *et al*. (2010) *Hanya untukmu anakku*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii.
Mahmudunnasir, S. (1994) *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Rosdakarya.
Nata, A. (2001) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: logos.
Subaidi (2016) 'Konsep Pendidikan Islam Dengan paradigma Humanis', *Jurnal pendidikan Islam*, 10(1), pp. 26–49. doi: 10.21580/nw.2016.10.1.900.
Suryana, T. *et al.* (1996) *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
Yulianti, L. and Siregar, S. (1991) 'Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam', pp. 130–139.